

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *SERVICE LEARNING* BERBANTUAN *WEB BASED* *GEOTAGGING* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS *BLENDED LEARNING*

Ani Setiani

Program Studi Pendidikan Ekonomi – FKIP Unpas
anisetiani@unpas.ac.id

Afief Maula Novendra

Program Studi Pendidikan Ekonomi – FKIP Unpas
afiefmaulanovendra@unpas.ac.id

Saiful Almujab

Program Studi Pendidikan Ekonomi – FKIP Unpas
saifulalmujab@unpas.ac.id

Rina Indriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Unpas
rinaindriani@unpas.ac.id

Acep Roni Hamdani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Unpas
acepronihamdani@unpas.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengembangkan model pembelajaran *service learning* berbantuan *web based geotagging* untuk meningkatkan efektivitas *blended learning* pada bimbel yang di kelola mahasiswa, atau guru. Penelitian menggunakan metode R&D dilaksanakan empat tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan dan uji coba. Validasi pakar dinyatakan valid dengan skor rata-rata $\geq 4,0$. Ujicoba terbatas menunjukan hasil mahasiswa dan guru bimbel dapat membuat vendor dengan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang di kembangkan. Namun, perlu ada perbaikan dalam keterbacaan mengakses guru terdekat, perbaikan ini selanjutnya dilakukan revisi. Ujicoba lapangan bersama mitra menunjukkan hasil revisi pada uji coba terbatas yang sudah di perbaiki, selanjutnya di terapkan kepada mitra SMK Pasundan 3 Kota Cimahi meliputi mahasiswa dan guru bimbel. Menunjukkan efektivitas model *service learning* berbantuan *web based geotagging* di kembangkan dilihat dari ketercapaian indikator yaitu pembelajaran *online* dan *offline* pada sistem *web based geotagging* diperoleh rerata 4,00, managerial tugas pada *blended learning* dengan rerata 3,78 dan model *service learning* berbantuan *web based geotagging*

diperoleh rerata sebesar 3,98. Besarnya pengaruh penerapan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran *blended learning* sebesar 17%. Hasil akhir menunjukkan bahwa model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis.

Kata Kunci: *Service Learning, Web Based Geotagging, Blended Learning*

Abstract

The purpose of the research is to develop a service learning model with the aid of web based geotagging to increase the effectiveness of blended learning in tutoring managed by students, or teachers. Research using the R&D method was carried out in four stages, namely preliminary studies, planning, development and trials. Expert validation is declared valid with an average score of 4.0. The limited trial shows the results that students and tutors can create vendors with a web-based geotagging-assisted service learning model that was developed. However, there needs to be an improvement in the readability of accessing the nearest teacher, this improvement is then revised. Field trials with partners showed the revised results of limited trials that had been improved, then applied to partners of SMK Pasundan 3 Cimahi City including students and tutoring teachers. Showing the effectiveness of the service learning model assisted by web based geotagging was developed in terms of the achievement of indicators, namely online and offline learning on the web based geotagging system, an average of 4.00, managerial tasks in blended learning with an average of 3.78 and the service learning model assisted by web based geotagging obtained an average of 3.98. The magnitude of the influence of the application of the service learning model assisted by web based geotagging to increase the effectiveness of blended learning is 17%. The final result shows that the developed web based geotagging-assisted service learning model meets the valid, effective and practical criteria.

Keywords: *Service Learning, Web Based Geotagging, Blended Learning*

PENDAHULUAN

Pola penyesuaian pandemi covid-19 dan kecepatan kemajuan teknologi, merubah tatanan aktivitas masyarakat dunia yang akan terus berlangsung, tidak terkecuali pada pendidikan non formal yaitu bimbingan belajar yang harus menyesuaikan dengan pembelajaran langsung dan tidak langsung sebagai

dampak dari siswa sudah mengenal teknologi.

Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pembelajaran adalah karena pembatasan ruang lingkup pembelajaran, pembelajaran hanya sebatas membaca buku atau mendengar pengajaran. Dengan memperluas ruang lingkup pembelajaran, kembali lagi

memungkinkan individu untuk menggunakan berbagai potensi yang belum digunakan selama ini, sehingga berujung pada optimalisasi hasil pembelajaran (Putra, 2008)

Menurut (Schunk, 2012) pembelajaran melibatkan perubahan-perubahan dalam kognisi para pembelajar yaitu pikiran, keyakinan, keterampilan dan sebagainya. Teknologi akan berperan untuk meminimalisir permasalahan dalam layanan bimbingan belajar dan menyesuaikan dengan kebutuhannya, diantaranya dapat menerapkan pembelajaran campuran baik daring dan atau luring (*blended learning*), pencarian guru terdekat, dapat melihat portofolio guru bimbingan belajar dan video pembelajaran *best practice*, administrasi data capaian belajar siswa yang teramati dengan efektif, dan dapat melihat bidang studi guru bimbingan belajar baik secara khusus dan keseluruhan.

Salah satu dampak terbesar dari pembelajaran daring bagi siswa adalah keterbatasan komunikasi langsung atau tatap muka antara guru dan siswa. Tak bisa dipungkiri, pembelajaran model langsung adalah pembelajaran yang paling banyak digemari oleh siswa. Namun, peran dari teknologi akan terus berlangsung.

Pembelajaran *blended learning* saat ini sebagian besar berlangsung di tempat menggunakan pembelajaran campuran (*online* dan *offline*) untuk menampung materi sesi tindak lanjut, yang pada saat ini akan di kemas dengan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yaitu metode *Location Based Service* sebagai *tools* untuk mendapatkan informasi lokasi dari mitra guru, atau mahasiswa bimbingan belajar dengan *object, geotag* sebagai pemberi informasi tentang detail lokasi yang

dibutuhkan. *Service learning* berbantuan sistem *web based geotagging* dipilih karena memiliki nilai-nilai pendampingan dan mendeteksi guru bimbingan belajar, atau mitra terdekat dalam melayani kebutuhan belajar dan pembelajaran, dan model *blended learning* dipilih dalam pengelolaan bimbingan belajar untuk menyesuaikan perubahan dari aktivitas saat ini umumnya menggunakan media teknologi online dan peran guru bimbingan belajar dalam kebutuhan tatap muka.

Menurut (Irawan & Putra, 2016) melalui aplikasi pencarian terdekat, pengguna akan mendapat informasi dalam bentuk peta yang menunjukkan lokasi terdekat dari lokasi konsumen berada. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *blended learning* dengan model *service learning* berbantuan sistem *web based geotagging*.

Menurut (Komalasari, 2013) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara efektif. Keputusan dalam menentukan model pembelajaran akan menentukan pembentukan karakter siswa dan mengembangkan potensi baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka dari itu model pembelajaran memiliki komponen aktivitas siswa untuk belajar dan berpikir, aktivitas ini dilakukan pada saat proses pembelajaran melalui interaksi siswa dengan teman sebaya, guru dan dengan lingkungan sekitar, dimana guru sebatas fasilitator yang berperan mendampingi siswa pada proses pembelajaran.

Hal ini harus bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang

merupakan adanya suatu interaksi siswa dengan teman sejawat, guru dan lingkungan. Menurut (Nusanti, 2014) diantaranya, melalui layanan pembelajaran (*service learning*), yang merupakan sebuah strategi belajar, mengajar, dan melakukan refleksi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melayani orang lain, dengan cara menggabungkan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut (Colàs et al., 2017) *service-learning* dipahami sebagai pendekatan pedagogis aktif yang mengintegrasikan layanan masyarakat ke dalam proses pembelajaran dari persiapan dan pertumbuhan dalam berbagai dimensi dapat didukung sehingga peserta didik mendapatkan wawasan dan pembelajaran yang mendalam dari pengalaman *service learning* yang bermakna.

Menurut (Hayat, 2017) kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dasarnya adalah tergantung dari bagaimana ia dilayani, seperti apa pelayanannya, dan bagaimana pelayanan diberikan serta pelayanan harus diaktualisasikan dengan penuh tanggung jawab dan profesional. *Service learning* yang dimaksud yaitu pendampingan tenaga pengajar dan calon tenaga pengajar untuk mengajarkan peserta didik belajar dan berpikir, yang merupakan dua aktivitas dasar yang menjadi bekal di kehidupan masa depan peserta didik.

Menurut (Rahzianta & Hidayat, 2016) *service learning* merupakan salah satu model pembelajaran dapat digunakan untuk menunjang pengembangan pola pikir. Berdasarkan (Jalinus et al., 2019) dapat disimpulkan bahwa *service learning* efektif diterapkan untuk pembelajaran pada

vocational high school. Siswa mendapatkan pengalaman dalam hal mengaplikasikan kompetensi yang dipelajari disekolah pada proyek pelayanan masyarakat. Interpersonal skill siswa berkembang selama kegiatan pelayanan masyarakat yang dilakukan.

Menurut (Ardani et al., 2016) hal ini serupa dengan dimana model pembelajaran *service learning* memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang pembelajaran siswa adalah menumbuhkan rasa peduli sosial yang tinggi terhadap sesama maupun lingkungan sekitar siswa, siswa bisa menyelesaikan masalah lingkungan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka.

Service learning merupakan strategi pembelajaran yang menunjukkan aktivitas produktif peserta didik dengan lingkungan masyarakat yang mensyaratkan adanya kolaboratif peserta didik dengan guru, masyarakat dan lingkungan. Pada umumnya pelayanan yang diberikan oleh pihak penyedia jasa (guru privat, les, atau instruktur) dalam melayani pembelajaran (*service learning*) masih bersifat konvensional belum adanya sistem pemesanan berdasarkan jarak yang terdekat yang akan memudahkan dari segi waktu, biaya dan keselamatan. Dalam artian masyarakat atau orang tua siswa terkadang kesulitan untuk mengetahui keberadaan guru privat yang terdekat.

Pemanfaatan teknologi informasi terkini dapat digunakan untuk membangun sistem yang dapat menunjang dalam melayani pembelajaran agar lebih mudah. Perancangan sistem berbasis android dirasa perlu untuk mempermudah dalam melayani pembelajaran. Dalam

penelitian ini, dikembangkan sebuah aplikasi android berbasis *geotagging*.

Terdapat beberapa jurnal yang mulai mengkaji *geotagging app*. Menurut (Irawan & Putra, 2016) diantaranya yaitu yang mengkaji aplikasi pencarian tambal ban motor terdekat berbasis android (studi kasus tambal ban di kota Batam). Pada penelitian ini, akan dikembangkan aplikasi bergerak pada *smartphone* berbasis Android untuk memetakan dan mencari lokasi tambal ban motor di kota Batam.

Menurut (Irawan & Putra, 2016) berdasarkan hasil pengujian, aplikasi pemetaan lokasi tambal ban yang dibangun mampu menampilkan lokasi-lokasi tambal ban beserta dengan informasi terkait, rute perjalanan dari lokasi pengguna ke lokasi tambal ban terdekat yang dipilih, serta perkiraan jarak dan waktu tempuh menuju lokasi tambal ban.

Menurut (Nurdiana & Rachmat, 2019) konsep *geotaging* atau *geotag* adalah sebuah konsep yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai posisi. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dibuatnya aplikasi tanda bencana yang berbasis android ini bisa mencapai semua kalangan pengguna android sehingga bisa mudah digunakan untuk penyampaian informasi terkait perihal bencana di Kabupaten Majalengka. Dengan dukungan *database firebase* penyampaian informasi perihal kebencanaan dapat dilakukan secara *real time* dengan media penyimpanan yang bersifat aman, sehingga prosedur tanggap darurat bencana dapat dilaksanakan oleh petugas terkait.

Menurut (Halili et al., 2017) Aplikasi Rekomendasi Spot Area Wisata Berbasis Android Dengan

Teknik Geotag, mampu memberikan rekomendasi kepada para wisatawan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, juga memberikan detil informasi dari tiap-tiap tempat yang ada. Menurut (Hanik et al., 2021) *blended learning* merupakan pendekatan secara substansial menggabungkan "pendekatan campuran" yang terdiri dari: pembelajaran berbasis *online*, pembelajaran tatap muka, dan pembelajaran berbasis kertas.

Menurut (Lalima & Dangwal, 2017) *blended learning* membutuhkan ketelitian usaha, sikap yang benar, anggaran yang bagus dan sangat memotivasi guru dan siswa untuk keberhasilannya penerapan. Karena menggabungkan beragam model, begitulah kompleks dan mengaturnya adalah tugas yang sulit.

Menurut (Ruckdeschel, 2018) studi banding dapat melihat pembelajaran campuran yang membutuhkan secara eksklusif *online* secara asinkron dan sinkron seperti yang dilakukan penelitian ini, versus pembelajaran campuran dengan sebagian besar berlangsung di tempat menggunakan pembelajaran campuran untuk menampung materi sesi tindak lanjut.

Penggunaan *blog* dan *wiki open source* di dalam campuran pembelajaran juga dapat dievaluasi secara kualitatif untuk kegunaannya dalam keterampilan mengajar lebih lanjut, dan transfer pembelajaran. *Service learning* berbantuan web based *geotagging* adalah sistem web yang memiliki fitur *geolocation* tempat bimbel, mitra guru dan mahasiswa yang memiliki bimbel terdaftar dan memiliki 3 jenis level *user* (peserta didik), mitra guru dan mahasiswa (*home visit*) serta admin

yang dapat terhubung langsung secara *real time*.

Web based ini dibangun menggunakan metode *Location Based Service* sebagai *tools* untuk mendapatkan informasi lokasi dari mitra guru, atau mahasiswa dengan *object, geotag* sebagai pemberi informasi tentang detail lokasi yang dibutuhkan, serta *Google Maps API* sebagai peta dasar dalam membangun informasi lokasi yang ada pada sisitem web.

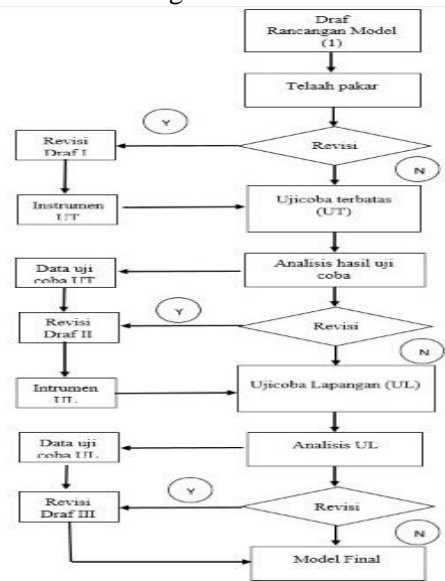
Guru dan mahasiswa mendaftarkan diri sebagai mitra pada pihak admin sehingga jenis jasa pendampingan berupa perangkat pembelajaran mitra, dan jarak lokasi mitra tersebut dapat terdeteksi atau terbaca oleh web based geotagging. sehingga memudahkan *user* (Peserta didik) melihat jasa pendampingan virtual di *service learning* web based geotagging, pada saat konsumen atau peserta didik hendak mencari produk jasa yang dibutuhkan oleh konsumen atau peserta didik tersebut.

METODE

Berdasarkan karakteristik permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini akan dilaksanakan dengan rancangan penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development/ R&D*) (Hamzah, 2019). Langkah-langkah penelitian dirancang menggunakan model penelitian dan pengembangan.

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam empat tahap besar, yaitu tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan dan uji coba, implementasi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan instrumen tes. Teknik analisis data

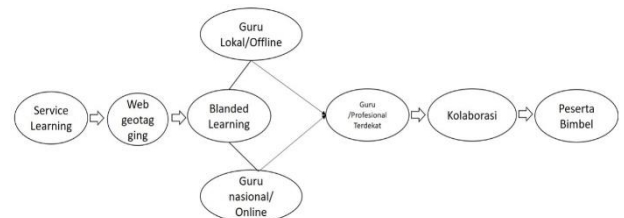
dilakukan berdasarkan pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan analisa deskriptif serta analisa jalur untuk mengukur efektivitas implementasi *service learning* berbasis aplikasi geotagging pada kalangan terbatas. Mitra pada penelitian ini adalah guru-guru SMK Pasundan 3 Cimahi Kabupaten Bandung bersama mahasiswa dan guru bimbrel.



Gambar 1. Desain Uji Coba Model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengembangan model *Service Learning* Berbantuan *Web Based Geotagging* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* yang dirancang pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model *Service Learning* Berbantuan *Web Based Geotagging*

Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning*

Model ini dirancang untuk membantu guru dan mahasiswa yang memiliki bimbel dengan menambah program bimbel yang tidak hanya melayani belajar tapi dapat untuk guru bimbel berkolaborasi dengan guru bimbel lainnya atau dengan para profesional vokasi, baik secara *online* maupun *offline* yang dilengkapi dengan pendeteksian guru bimbel yang terdekat. Model *service learning* berbantuan sistem *web based geotagging* dipilih karena memiliki nilai-nilai pendampingan dan mendeteksi guru bimbel, atau mitra terdekat dalam melayani kebutuhan belajar dan pembelajaran, dan model *blended learning* dipilih dalam pengelolaan bimbingan belajar untuk menyesuaikan perubahan dari aktivitas saat ini umumnya menggunakan media teknologi *online* dan peran guru bimbel dalam kebutuhan tatap muka.

Dengan menerapkan dari pengembangan model ini peserta bimbel dapat dilayani oleh guru bimbel terdekat dengan sistem *offline* dan didampingi oleh guru bimbel secara *online*. Baik dapat dilakukan secara bersamaan dengan cara berkolaborasi antara guru bimbel *online* dan *offline* dengan muatan kurikulum tertentu.

Pada umumnya proses bimbel lebih kepada penyelesaian studi kasus berupa soal-soal yang di jawab dengan cara yang lebih cepat. Tidak pada cara jawaban yang membentuk kemandirian siswa dalam memecahkan masalah secara kelompok. Di sisi lain, mengikuti bimbel umumnya untuk persiapan diri siswa dalam kelancaran ujian nasional yang saat ini sudah tidak ada diganti dengan ujian sekolah dan tes masuk ke

perguruan tinggi. Perlu adanya penyesuaian terhadap pendidikan non formal seperti bimbel yang tidak hanya menekankan pada individu melainkan pengembangan potensi individu yang dibangun dengan pembelajaran secara kelompok diantaranya menerapkan pembelajaran kolaborasi, dengan menerapkan model *service learning* yaitu proses pembelajaran di mana siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang bermakna untuk mengenal kebutuhan dan berkomunikasi dengan masyarakat melalui metode pembelajaran proyek.

Menurut (Oriaran et al., 2017) peluang *service learning* juga membantu siswa dalam keterampilan komunikasi antar pribadi yang membutuhkan waktu untuk melakukan berkomunikasi dengan orang baru, dan mendapati diri dalam mengatasi kecemasan untuk berbicara dan bekerja dengan orang baru. Menurut (National Center for Service-Learning (U.S.), 1980) tujuan dari setiap program *service learning* adalah untuk mendukung berbagai jenis proyek.

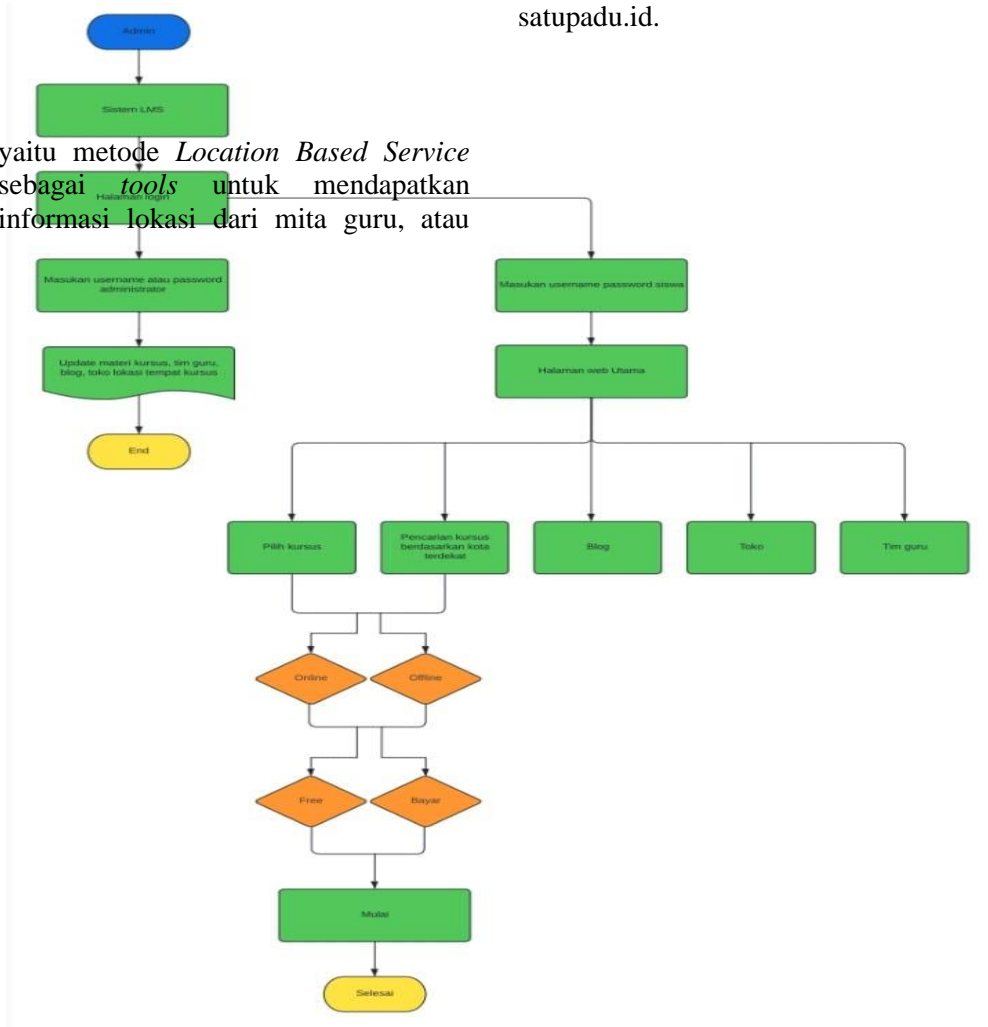
Penerapannya dilakukan melalui *blended learning* yaitu pengajaran terinformasi yang mengintegrasikan pengajaran *online* dengan pengajaran di kelas tradisional (guru bimbel terdekat dapat mengakses materi secara *online* dan *offline*). Bimbel dilaksanakan dengan pembelajaran kolaborasi dimana dapat dilakukan dengan membuat tim guru di daerah secara *offline*, dan bisa dilakukan dengan *online*. Tim guru membuat perangkat pembelajaran kolaborasi dari masalah yang terdapat di lingkungan sekitar, tim guru bisa dilakukan dengan berkolaborasi bersama mahasiswa dengan program magang.

Pembelajaran *blended learning* saat ini sebagian besar berlangsung di

tempat menggunakan pembelajaran campuran (*online dan offline*) untuk menampung materi sesi tindak lanjut, yang pada penelitian ini di kemas dengan model *service learning* berbantuan *web based geotangging*

mahasiswa bimbil dengan *object, geotag* sebagai pemberi informasi tentang detil lokasi yang dibutuhkan. Kegiatan uji coba dilakukan dengan mengakses web <https://satupadu.id/>. Berikut alur untuk mengaplikasikan satupadu.id.

yaitu metode *Location Based Service* sebagai *tools* untuk mendapatkan informasi lokasi dari mitra guru, atau



Gambar 2. Alur satupadu.id

Berikut adalah diagram alur satupadu.id yang memiliki akses untuk admin dan siswa.

Admin

Dalam *flowchart* ini langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang admin yaitu masuk ke dalam sistem LMS, untuk fiturnya pada dasarnya admin memiliki tugas untuk mengupdate materi kursus, tim guru, blog, toko lokasi dan tempat kursus. Pada satupadu.id tim guru tidak mengupload materinya secara individu dikarenakan guru memiliki banyak aktivitas dan tim guru masih belum optimal dalam hal pengelolaan mediana. Maka dari itu, tim guru akan memberikan perangkat pembelajarannya kepada admin satupadu.id.

Selanjutnya admin masuk ke dalam sistem LMS dan melakukan *login*, lalu admin masuk menggunakan *username* dan *password administrator*. Kemudian admin melakukan *update* pada materi pembelajaran yang sebelumnya sudah diperiksa terlebih dahulu oleh admin diantaranya untuk melakukan *design* pada media-media pembelajaran baik foto maupun video. Dalam hal proses pengeditanya dilakukan oleh admin yang berkoordinasi dengan tim guru dan diakhiri oleh *end* (selesai).

Siswa

Dalam fitur siswa, diharapkan siswa sebelumnya sudah mendaftar terlebih dahulu dan melakukan menggunakan *username* dan *password* masing-masing, setelah itu siswa masuk ke dalam halaman utama. Pada halaman utama tersedia kategori-kategori mulai dari pilih kursus, pencarian kursus

berdasarkan kota terdekat, blog, toko, dan tim guru.

Selanjutnya ketika siswa memilih kursus maka satupadu.id akan menemukan pencarian kursus berdasarkan kota terdekat. Lalu, siswa menentukan guru untuk dijadikan pembimbingnya (guru bimbelya) selama pembelajaran. Untuk menentukan keputusan ini bisa ditentukan dengan cara *online* maupun *offline*. Sehingga siswa bisa memanfaatkan fasilitas bimbelya dalam bentuk berbayar atau gratis untuk melihat materi-materi ataupun video pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat langsung mengikuti pembelajaran dan selesai.

Validasi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu validasi pakar, ujicoba terbatas, dan ujicoba lapangan bersama mitra.

a. Validasi Pakar

Validasi terhadap model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang dikembangkan dilakukan dosen oleh ahli pedagogik dan strategi pembelajaran, model bisnis dan digital marketing, dan dosen model pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sudah sesuai meningkatkan pembelajaran *blended learning* pada lembaga bimbelya. Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan guru dan mahasiswa sudah baik, skor rata-rata 4,67, tetapi masih perlu penyempurnaan. Yang perlu direvisi adalah Kesesuaian materi dengan yang terdapat di dalam instrumen (isi instrumen). Hasil perbaikan selanjutnya divalidasi kembali, dan dinyatakan valid untuk digunakan, karena skor rata-rata dari validator $\geq 4,0$.

b. Uji Coba Terbatas (UT)

Model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang sudah di validasi oleh pakar, selanjutnya di uji cobakan kepada mahasiswa, agar mereka mampu mengaplikasikan ketika akan membuat bimbel, mahasiswa yang melakukan uji coba terbatas dilakukan oleh mahasiswa yang berminat membuka bimbingan belajar dan guru bimbel keberhasilan mahasiswa dan guru bimbel dalam menerapkan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang di akses di <https://satupadu.id/#> dapat di lihat dari hasil pembuatan vendor bimbel serta kemampuan dalam mengoprasionalkan, hasil penilaian terhadap penerapan membuat vendor bimbel dengan model *service learning* berbantuan *web base* menunjukkan bahwa mahasiswa dan guru bimbel dapat membuat vendor dengan model *service learning* berbantuan *web based* yang di kembangkan.

Namun, perlu ada perbaikan dalam keterbacaan mengakses guru terdekat, perbaikan ini selanjutnya dilakukan revisi.

c. Uji Coba Lapangan (UL) Bersama Mitra

Hasil revisi pada uji coba terbatas yang sudah di perbaiki selanjutnya di terapkan uji coba skala luas kepada mitra SMK Pasundan 3 Kota Cimahi dan kepada mitra yang meliputi guru bimbel. Hasil uji coba lapangan sekaligus untuk menentukan kecocokan model yang di kembangkan serta efektifitas dalam meningkatkan pembelajaran *blended learning* yang di terapkan kepada lembaga bimbel.

Keefektifan model *service learning* berbantuan *web base geotagging* yang di kembangkan dapat dilihat dari ketercapaian indikator yaitu pembelajaran online dan tatap muka

pada *blended learning* di peroleh rerata 4,00 dengan kriteria penafsiran baik, managerial tugas pada *blended learning* di peroleh rerata 3,78 dan model *service learning* berbantuan *web base geotagging* di peroleh rerata sebesar 3,98 dengan kriteria penafsiran baik. Besarnya pengaruh penerapan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran *blended learning* sebesar 17% dengan kriteria penafsiran sebagian kecil. Untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan IBM SPSS statistics version 26.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.167	.67854

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dilihat dari tabel di atas, di peroleh angka R sebesar 0,412. Besarnya kontribusi yang di berikan variabel model *service learning* berbantuan *web based geotagging* (X) dapat di lihat dari R Square sebesar 0,170 yang menunjukkan bahwa pengaruh model *service learning* berbantuan *web based geotagging* sebesar 17% terhadap pembelajaran *blended learning*.

Model *service learning* yang di kembangkan adalah berbantuan *web based geotagging* dengan fitur layanan guru terdekat yang dapat di lakukan baik secara online atau offline, dapat mempengaruhi efektivitas peningkatan pembelajaran *blended learning*. Admin pada sistem web based geotagging berperan sebagai mediator terhadap guru bimbel dalam mengupgrade konten,

guru berfokus pada perencanaan konten-konten terbaru sesuai dengan perkembangan materi yang akan disajikan.

Menurut (Mulyasa et al., 2016) perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi secara terus menerus, dan berkesinambungan yang dilakukan untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai kompetensi dan tujuan yang diharapkan. Model ini dirancang untuk membantu guru dan mahasiswa yang memiliki bimbel dengan menambah program bimbel yang tidak hanya melayani belajar tapi dapat untuk guru bimbel berkolaborasi dengan guru bimbel lainnya atau dengan para profesional vokasi, baik secara *online* maupun *offline* yang dilengkapi dengan pendeteksian guru bimbel yang terdekat.

Menurut (Nurdiana & Rachmat, 2019) konsep *Geotaging* atau *geotag* adalah sebuah konsep yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih akurat mengenai posisi. Model *service learning* berbantuan sistem *web based geotagging* dipilih karena memiliki nilai-nilai pendampingan dan mendeteksi guru bimbel, atau mitra terdekat dalam melayani kebutuhan belajar dan pembelajaran, dan model *blended learning* dipilih dalam pengelolaan bimbingan belajar untuk menyesuaikan perubahan dari aktivitas saat ini umumnya menggunakan media teknologi *online* dan peran guru bimbel dalam kebutuhan tatap muka.

Dengan menerapkan dari pengembangan model ini peserta bimbel dapat dilayani oleh guru bimbel terdekat dengan sistem *offline* dan didampingi oleh guru bimbel secara *online*. Baik dapat dilakukan secara bersamaan dengan cara berkolaborasi antara guru bimbel *online* dan *offline* dengan muatan

kurikulum tertentu. Selanjutnya proses bimbel dapat dilanjutkan dengan pembelajaran kolaborasi dengan mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut (York et al., n.d.) *course-based, credit hearing educational experience in wich student participate in an organized service activity that meets identified community needs and reflect on the service activity in such a way as to gain further understanding of the course content, a broader appreciation of the dicipline, and an chanced sense of civic responsibility.*

Hasil validasi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sudah sesuai meningkatkan pembelajaran *blended learning* pada lembaga bimbel. Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan guru dan mahasiswa sudah baik, skor rata-rata 4,67, tetapi masih perlu penyempurnaan. Yang perlu direvisi adalah kesesuaian materi dengan yang terdapat di dalam instrumen (isi instrumen). Hasil perbaikan selanjutnya divalidasi kembali, dan dinyatakan valid untuk digunakan, karena skor rata-rata dari validator $\geq 4,0$.

Hasil uji coba terbatas dilakukan oleh mahasiswa yang berminat membuka bimbingan belajar dan guru bimbel keberhasilan mahasiswa dan guru bimbel dalam menerapkan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang di akses di <https://satupadu.id/#> dapat dilihat dari hasil pembuatan vendor bimbel serta kemampuan dalam mengoprasionalkan, hasil penilaian terhadap penerapan membuat vendor bimbel dengan model *service learning* berbantuan web base menunjukkan bahwa mahasiswa dan guru bimbel dapat membuat vendor dengan

model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang di kembangkan.

Namun, perlu ada perbaikan dalam keterbacaan mengakses guru terdekat, perbaikan ini selanjutnya dilakukan revisi.

Hasil ujicoba dengan mitra SMK Pasundan 3 Kota Cimahi bersama guru bimbel, yaitu penerapan model model *service learning* berbantuan *web based geotagging* membuktikan keefektifan dan kepraktisannya dalam meningkatkan efektivitas *blended learning* yang diterapkan oleh guru bimbel.

Suatu pengembangan model pembelajaran dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Menurut (Colàs et al., 2017) *service-learning* dipahami sebagai pendekatan pedagogis aktif yang mengintegrasikan layanan masyarakat ke dalam proses pembelajaran dari persiapan dan pertumbuhan dalam berbagai dimensi dapat didukung sehingga peserta didik mendapatkan wawasan dan pembelajaran yang mendalam dari pengalaman *service learning* yang bermakna.

Efektivitas model *service learning* berbantuan *web base geotagging* yang di kembangkan dapat dilihat dari ketercapaian indikator yaitu pembelajaran online dan tatap muka pada *blended learning* di peroleh rerata 4,00 dengan kriteria penafsiran baik, managerial tugas pada *blended learning* di peroleh rerata 3,78 dan model *service learning* berbantuan *web base geotagging* di peroleh rerata sebesar 3,98 dengan kriteria penafsiran baik. Besarnya pengaruh penerapan model *service learning* berbantuan *web based geotagging* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *blended*

learning sebesar 17% dengan kriteria penafsiran sebagian kecil.

PENUTUP

Simpulan

Model *service learning* yang dikembangkan adalah berbantuan *web based geotagging* dengan fitur layanan guru terdekat yang dapat di lakukan baik secara online atau offline, dapat mempengaruhi efektivitas peningkatan pembelajaran *blended learning*. Model ini dinyatakan valid oleh validator dan telah dilakukan uji coba lapangan. Model ini juga telah teruji keefektifannya dalam meningkatkan pembelajaran *blended learning* yang di lakukan oleh guru bimbel. Kepraktisan penerapan Model *service learning* berbantuan *web based geotagging* telah di uji melalui penerapannya di web bases *geotagging* <https://satupadu.id/> dan respons guru bimbel terhadap Model *service learning* yang berbantuan *web based geotagging*. Hasil akhir menunjukkan bahwa Model *service learning* berbantuan *web based geotagging* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Service-Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2145–2151. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/7977/3626>
- Colàs, R. H., Juanola, M. M., & Masó, P. S. (2017). The Institutionalization of Service-Learning at Spanish Universities. *International Journal of Research on Service-Learning and*

- Community Engagement*, 5(1).
<https://journals.sfu.ca/iarslce/index.php/journal/article/view/268>
- Halili, M., Choiron, A., & Tiara, R. N. (2017). Aplikasi Rekomendasi Spot Area Wisata Berbasis Android dengan Teknik Geotag. *Jurnal INFORM*, 2(1).
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/inform/article/view/400/250>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hanik, E. U., Afriyanti, I., Ruchyyah, S., Afiyah, U. N., & Robi'attuladawiyah, W. A. (2021). The Strategies Of Blended Learning In New Normal Era At Kuala Lumpur Indonesian School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 13(1), 35–54.
https://www.researchgate.net/publication/352664027_The_strategies_of_blended_learning_in_new_normal_era_at_Kuala_Lumpur_Indonesian_School
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Irawan, S., & Putra, G. H. (2016). Aplikasi Pencarian Tambal Ban Motor Terdekat Berbasis Android (Studi Kasus Tambal Ban Di Kota Batam). *Jurnal TEKNOMATIKA*, 9(1).
<https://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12012017-Sudra.pdf>
- Jalinus, N., Syahri, S., Nabawi, R. A., & Firdaus, H. (2019). Efektivitas Penerapan Service Learning terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Pendidikan Vokasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/5929>
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lalima, & Dangwal, K. L. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1124666.pdf>
- Mulyasa, Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National Center for Service-Learning (U.S.). (1980). *The Service-learning Educator A Guide to Program Management*. ACTION, National Center for Service-Learning.
https://www.google.co.id/books/edition/The_Service_learning_Educator/af4TAAAYAAJ?hl=id&gbpv=0
- Nurdiana, N., & Rachmat, A. (2019). Penerapan Konsep Geotagging Pada Aplikasi Tanggap Darurat Bencana Berbasis Android. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 6(1), 43–47.
https://www.researchgate.net/publication/332321725_PENERAPAN_KONSEP_GEOTAGGING_PADA_APLIKASI_TANGGAP_DARURAT_BENCANA_BERBASIS_ANDROID
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251–

260.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/142/132>
- Oriaran, B. D., Penick Parks, M., & Fondrie, S. (2017). *Culturally Engaging Service-Learning with Diverse Communities*. Amerika: IGI Global.
https://www.google.co.id/books/edition/Culturally_Engaging_Service_Learning_Wit/2dg1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Putra, Y. (2008). *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Rahzianta, & Hidayat, M. L. (2016). Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits Of Mind dan Penguasaan Keterampilan Berfikir Inventif. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/9646>
- Ruckdeschel, S. (2018). *The Efficacy of Blended Learning Models of Teacher Professional Development*.
https://www.academia.edu/36497636/BLENDED_LEARNING_Assessing_the_Value_of_Virtual_Worlds_for_Distance_Education_Students_through_Collaborative_Role_playing
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- York, T. T., Tinkler, A. S., & Tinkler, B. E. (n.d.). *Service-Learning to Advance Access and Success*. Information Age Publishing. Retrieved November 20, 2022, from
https://www.google.co.id/books/edition/Service_Learning_to_Advance_Access_Succe/JfKEDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1